BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran terjadi sebuah komunikasi, yakni antara guru dengan peserta didik. “Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup” (Sihotang N, 2014).

Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan selama melakukan aktivitasnya (Pontoh WP, 2013). Jika diamati disekitar, manusia akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling penting dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka di sana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia (Syatriadin S, 2018).

Komunikasi dalam pembalajaran dewasa ini mendapatkan perhatian yang luar biasa. Hal ini dilatarbelakangi pentingnya memilih cara komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Komunikasi yang efektif berkolerasi dengan tingkat keberhasilan

Komunikasi Pembelajaran.., Regita Pramesti Islamia Dewi, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

pembelajaran.

Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, serta peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Mulyani F, 2017). Guru sebagai learning agent berkewajiban memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui perguruan tinggi yang terakreditasi (S1/D4) dan memiliki 4 kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Wabisono AF, 2015).

Strategi membangun komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Karena, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin peroses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Komunikasi bukan berarti hanya berintraksi dengan menggunakan bahasa lisan semata, akan tetapi komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis dan bahasa isyarat atau gerak tubuh (Inah EN, 2015).

Selain itu, sering dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dimana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar (misalnya guru, instruktur, media pembelajaran,dan lain-lain.) kepada penerima (peserta belajar, peserta didik, dan sebagainya), dengan tujuan agar pesan (berupa topik-topik dalam mata pelajaran tertentu) dapat diterima (menjadi milik, di-shared) oleh peserta didik. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Dalam komunikasi pembelajaran, penting bagi guru untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Selain itu, komunikasi pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah; guru juga memerlukan umpan balik dari siswa untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar dipahami. Dengan adanya umpan balik, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dan apakah ada kesalahpahaman yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini membantu menciptakan dialog yang mendukung proses belajar-mengajar.

Teori Belajar Sosial Albert Bandura (Snyder & Lopez, 2007) menyatakan bahwa perilaku dapat diubah melalui proses pembelajaran. Media atau sarana yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran juga memainkan peran penting. Dalam konteks modern, media pembelajaran dapat berupa buku, papan tulis, alat

peraga, atau teknologi digital seperti video, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan media yang tepat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Media yang bervariasi dapat menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif.

Komunikasi yang baik dalam pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Melalui komunikasi yang efektif, guru dan siswa dapat berkolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Komunikasi yang terbuka dan interaktif membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, merasa didengarkan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga alat untuk membangun hubungan dan mendukung proses perkembangan intelektual siswa.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran di SMK sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Dengan komunikasi yang jelas, guru bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, membantu siswa lebih paham, dan membuat siswa lebih aktif. Hal ini membuat siswa lebih semangat belajar, mengasah keterampilan, dan siap untuk dunia kerja. Jadi, komunikasi yang baik tidak hanya membuat belajar lebih efektif, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi masa depan.

SMKN 1 Kota Bekasi adalah sekolah kejuruan yang berlokasi di pusat kota Bekasi dan telah terakreditasi sebagai sekolah dengan mutu A di Indonesia.

SMKN 1 Kota Bekasi berdasarkan potensi daerah Kota Bekasi dalam sektor industri jasa dan produksi memiliki paket keahlian yang akan dikembangkan yang kurikulum produktifnya telah mengacu pada SKKNI. Teknik pemesinan merupakan jurusan tertua di SMKN 1 Kota Bekasi, menandakan bahwa jurusan ini memiliki pengalaman panjang dalam bidang pendidikan teknik. Jurusan ini telah meraih banyak prestasi, terutama di tingkat provinsi dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa (LKS), yang menunjukkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa-siswinya. Salah satu pendidik, Siti Hardiah mengatakan bahwa teknik pemesinan telah menjalin kerjasama dengan industri terkait, khususnya dalam jasa pembubutan dan pembuatan produk jasa bubut, ini memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Berdasarkan prestasi dan kerjasama dengan industri, jurusan teknik pemesinan diusulkan sebagai salah satu kompetensi yang dapat menjadi Pusat Keunggulan di SMKN 1 Kota Bekasi.

Tingkat motivasi belajar pada siswa tidak lepas dari tingkat kelengkapan pada sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 kota Bekasi. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan, maka kecenderungan siswa untuk belajar juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya rasa aman dan nyaman pada saat proses belajar dan mengajar di SMKN 1 Kota Bekasi. Fasilitas yang nyaman dan bersih adalah kunci dari lancar nya komunikasi dan proses pembelajaran. Selain dari fasilitas yang mumpuni, keadaan siswa juga harus didukung oleh kegiatan yang akan memberikan kesempatan bagi para siswa dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Penggalian potensi ini dilakukan dengan

membuka cabang ekstra kulikuler sehingga mampu membuat siswa menyalurkan bakatnya tidak hanya dalam aspek akademik, namun juga pada aspek non akademik. Motivasi yang tinggi pada siswa harus dilatih dengan cara cara yang membuat siswa menjadi lebih disiplin. Dengan adanya berbagai macam kurikuler, hal ini dapat memicu tingkat kedisiplinan dan membuat siswa betah untuk terus berada pada lingkungan sekolah

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi proses pembelajaran di SMK. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Di sisi lain, siswa yang kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan rentan mengalami kebosanan serta kelelahan belajar. (Doni Septu Marsa Ibrahim, 2021).

Siswa SMK sering mencari keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Jika kurikulum terlalu teoritis atau tidak sesuai dengan kebutuhan industri, siswa bisa kehilangan minat. Pengajaran yang monoton, kurang interaktif, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi. Kurikulum yang dianggap tidak relevan atau tidak menarik dapat membuat siswa merasa tidak perlu hadir di kelas. Kurangnya dukungan dari guru dan keluarga, serta tidak adanya motivasi internal untuk belajar dapat menyebabkan siswa tidak merasa penting untuk hadir di kelas. Siswa yang tidak memahami materi pelajaran dengan baik akan kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian. Ini bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak

efektif atau kurangnya waktu yang dihabiskan untuk belajar. Tingkat absensi juga bisa menyebabkan siswa ketinggalan materi pelajaran penting yang diajarkan di kelas sehingga siswa kurang siap saat ujian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada SMKN 1 Kota Bekasi, peneliti melihat SMKN 1 Kota Bekasi menggunakan pembelajaran sistem blok. Pembelajaran sistem blok ini yaitu pendekatan yakni waktu belajar diorganisir dalam blok dengan waktu yang lebih panjang untuk setiap mata pelajaran, bukan pertemuan singkat yang tersebar sepanjang minggu. Dengan durasi kelas yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa, memberikan dukungan individual, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Melihat betapa pentingnya komunikasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka penulis dalam makalah ini kami akan membahas mengenai komunikasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi pembelajaran.

Jika pada umumnya siswa teknik mesin hanya dihadapkan pada mesin dan peralatan yang mungkin terlihat monoton dan teknis. Namun, dengan pendekatan komunikasi yang lebih kreatif dari guru, pembelajaran ini bisa diubah menjadi pengalaman yang hidup dan menyenangkan. Guru Teknik mesin pada SMKN 1 Kota Bekasi menerapkan pendekatan berbasis masalah atau proyek tim yang mengharuskan siswa berkolaborasi dan berdiskusi untuk menemukan Solusi. Dengan komunikasi yang aktif dan terbuka, siswa merasa lebih terlibat, memupuk rasa ingin tahu, dan memotivasi mereka untuk mengejar prestasi yang lebih tinggi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ternyata diketahui bahwa ketika guru memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran di kelas, diketahui bahwa beberapa siswa ternyata ada yang aktif dan ada juga yang lebih senang menunggu dan menerima informasi materi pelajaran di bandingkan berfikir aktif dan saling memberikan masukan seperti jarang bertanya, menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan dalam menyampaikan ide-ide sehingga yang terjadi guru lebih dominan/mendominan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dampaknya ada pada siswa dimana siswa yang kurang paham dan takut bertanya bisa memicu kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu berdasarkan Latar Belakang dan hasil observasi awal tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul "Komunikasi Pembelajaran Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMKN 1 Kota Bekasi"

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Komunikasi Pembelajaran Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMKN 1 Kota Bekasi Pada Jurusan Teknik Mesin.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Bentuk Komunikasi Pembelajaran Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMKN 1 Kota Bekasi?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Komunikasi Pembelajaran Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMKN 1 Kota Bekasi ?.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khasanah ilmu pengetahuan untuk refensi perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya
b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan peneliti dan menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa
    1) Menumbuhkan rasa percaya diri
    2) Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi
b. Bagi guru
    1) Meningkatkan kualitas cara mengajar siswa yang baik
    2) Meningkatkan kreativitas guru dalam berkomunikasi dengan siswa.

3) Mengetahui pentingnya komunikasi dalam memotivasi siswa dalam belajar.

c . Bagi sekolah diharapkan agar dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan program pembelajaran di sekolah.